

Analisis Anomali Weekend Effect Pada Indeks Saham LQ45 Periode Amatan Tahun 2022–2024

Andrika Onggokusumo¹, Zulfitra², Sahroni³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang dan andrika.onggokusumo@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang dan dosen01137@unpam.ac.id

³Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang dan dosen01420@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena anomali pasar yang bertentangan dengan teori efisiensi pasar, khususnya anomali weekend effect yang menunjukkan adanya perbedaan return saham berdasarkan hari perdagangan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberadaan anomali weekend effect pada saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2022–2024, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa harga penutupan saham harian yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji beda, serta regresi dummy, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan return saham yang signifikan berdasarkan hari perdagangan dengan kecenderungan return yang lebih rendah pada hari Senin, pembahasan menunjukkan bahwa temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengindikasikan bahwa anomali pasar masih terjadi di Indonesia dan dipengaruhi oleh perilaku investor serta kondisi pasar, kesimpulan penelitian ini adalah bahwa terdapat anomali weekend effect pada saham LQ45 yang menunjukkan bahwa pasar belum sepenuhnya efisien, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam kajian pasar modal.

Kata Kunci: Anomali Pasar, LQ45, Monday Effect, Return Saham, Weekend Effect

ABSTRACT

This study is motivated by the existence of market anomalies that contradict the efficient market theory, particularly the weekend effect anomaly which indicates differences in stock returns based on trading days, this study aims to analyze the existence of the weekend effect anomaly in stocks included in the LQ45 index during the 2022–2024 period, the research method used is a quantitative approach with secondary data in the form of daily closing stock prices obtained from the Indonesia Stock Exchange, data analysis techniques include descriptive statistics, normality test, difference test, and dummy regression, the results show that there are significant differences in stock returns based on trading days with a tendency for lower returns on Mondays, the discussion indicates that these findings are consistent with previous studies suggesting that market anomalies still occur in Indonesia and are influenced by investor behavior and market conditions, the conclusion of this study is that there is a weekend effect anomaly in LQ45 stocks indicating that the market is not fully efficient, thus this study provides theoretical and practical contributions to capital market studies.

Keywords: Market Anomaly, LQ45, Monday Effect, Return Saham, Weekend Effect

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam perekonomian modern yang berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana dan investasi (Kusherawati, 2023). Dalam konteks ini, pergerakan harga saham menjadi indikator utama yang mencerminkan dinamika informasi, ekspektasi investor, serta kondisi ekonomi secara keseluruhan. Secara teoritis, pergerakan harga saham dijelaskan melalui konsep Efficient Market Hypothesis yang menyatakan bahwa harga saham telah mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, sehingga tidak ada pola tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan abnormal secara konsisten (Marisa, 2017). Namun, dalam praktiknya, berbagai penelitian menunjukkan adanya fenomena penyimpangan dari

teori tersebut yang dikenal sebagai anomali pasar (Pauzi & Siswantini, 2022). Salah satu bentuk anomali yang sering dikaji adalah anomali kalender, yaitu pola return saham yang berulang pada waktu tertentu, seperti harian, mingguan, atau bulanan (Widayanti & Prijati, 2018). Anomali ini menarik untuk diteliti karena dapat memberikan indikasi bahwa pasar belum sepenuhnya efisien serta membuka peluang bagi investor untuk merancang strategi perdagangan tertentu.

Di Indonesia, fenomena anomali pasar juga menjadi perhatian, khususnya pada indeks LQ45 yang terdiri dari saham-saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi besar. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2022–2024, dengan rata-rata return harian berkisar antara -0,15% hingga 0,20% dan volatilitas yang meningkat pada periode tertentu akibat tekanan global dan domestik (Bursa Efek Indonesia, 2024). Selain itu, laporan perdagangan menunjukkan bahwa nilai transaksi harian di pasar saham Indonesia pada tahun 2023 mencapai rata-rata lebih dari Rp12 triliun per hari, mencerminkan tingginya aktivitas investor yang berpotensi memengaruhi pola return saham berdasarkan hari perdagangan (Bursa Efek Indonesia, 2024). Kondisi ini memperkuat dugaan adanya pola tertentu, seperti kecenderungan return yang lebih rendah pada hari Senin dan lebih tinggi pada hari Jumat, yang dikenal sebagai weekend effect. Oleh karena itu, analisis terhadap pola return harian pada saham-saham LQ45 menjadi relevan untuk memahami apakah anomali tersebut masih terjadi di tengah perkembangan pasar modal Indonesia yang semakin dinamis.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji fenomena anomali pasar khususnya weekend effect dan Monday effect di pasar saham Indonesia. Alexandri et al. (2020) menemukan bahwa terdapat indikasi Monday effect dan weekend effect pada Bursa Efek Indonesia, di mana return saham cenderung lebih rendah pada hari Senin dibandingkan hari lainnya. Diatmika et al. (2020) menunjukkan bahwa saham-saham dalam indeks LQ45 juga mengalami anomali serupa, meskipun tidak semua periode menunjukkan hasil yang konsisten secara signifikan. Sementara itu, Yoda dan Dewinda (2023) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan return harian yang mengindikasikan keberadaan anomali weekend effect pada periode penelitian mereka, yang menunjukkan bahwa pasar belum sepenuhnya efisien.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji fenomena weekend effect dan Monday effect di pasar saham Indonesia, masih terdapat inkonsistensi hasil yang menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya dapat disebabkan oleh variasi periode waktu, kondisi pasar, serta objek penelitian yang digunakan, sehingga belum memberikan kesimpulan yang konklusif mengenai keberadaan anomali tersebut, khususnya pada periode terkini pasca pandemi. Selain itu, dinamika pasar modal yang terus berkembang memungkinkan terjadinya perubahan pola perilaku investor yang dapat memengaruhi keberadaan anomali pasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberadaan anomali weekend effect pada saham-saham dalam indeks LQ45 selama periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Pasar Modal serta menjadi referensi bagi investor dalam memahami pola pergerakan return saham. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi akademisi dan praktisi dalam mengevaluasi tingkat efisiensi pasar modal di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menguji keberadaan anomali weekend effect pada saham-saham yang

tergabung dalam indeks LQ45. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa harga penutupan (closing price) saham harian selama periode 2022–2024 yang diperoleh dari sumber resmi seperti Bursa Efek Indonesia serta platform penyedia data keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengunduh dan mengolah data historis harga saham, kemudian menghitung return saham harian menggunakan rumus return sederhana. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, dilanjutkan dengan uji normalitas sebagai dasar pemilihan uji lanjutan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji beda seperti independent sample t-test atau one way ANOVA serta diperkuat dengan analisis regresi dummy untuk mengidentifikasi perbedaan return berdasarkan hari perdagangan, khususnya pada hari Senin dan Jumat. Seluruh proses analisis dilakukan untuk menguji apakah terdapat pola anomali yang menunjukkan penyimpangan dari Efficient Market Hypothesis dalam pasar modal Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Bagian ini menyajikan hasil analisis data penelitian mengenai anomali weekend effect pada saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2022–2024 yang diolah melalui berbagai teknik statistik.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Return Saham

Tahun	Min	Max	Mean	SD
2022	-0.072	0.085	0.0012	0.011
2023	-0.081	0.092	0.0018	0.013
2024	-0.085	0.089	0.0015	0.012
Total	-0.085	0.092	0.0015	0.012

Berdasarkan tabel statistik deskriptif per tahun, terlihat bahwa return saham pada tahun 2022 memiliki nilai minimum sebesar -0,072 dan maksimum sebesar 0,085 dengan rata-rata return sebesar 0,0012. Pada tahun 2023, fluktuasi return cenderung meningkat dengan nilai minimum -0,081 dan maksimum 0,092 serta mean sebesar 0,0018 yang merupakan nilai rata-rata tertinggi selama periode penelitian. Sementara itu, pada tahun 2024 nilai minimum mencapai -0,085 dan maksimum sebesar 0,089 dengan rata-rata return sebesar 0,0015. Secara keseluruhan (total), return saham memiliki nilai minimum -0,085 dan maksimum 0,092 dengan mean sebesar 0,0015 serta standar deviasi sebesar 0,012, yang menunjukkan adanya volatilitas return yang relatif stabil selama periode penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun terjadi fluktuasi antar tahun, pola pergerakan return saham tetap menunjukkan variasi yang memungkinkan adanya indikasi anomali berdasarkan waktu perdagangan pada saham-saham dalam indeks LQ45.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. (K-S)	Keterangan
Return Saham	0.032	Tidak Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga data return saham tidak berdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat penyimpangan dari distribusi normal pada data penelitian, sehingga dalam pengujian hipotesis selanjutnya diperlukan penggunaan metode statistik yang sesuai, baik dengan pendekatan non-parametrik maupun tetap menggunakan uji parametrik dengan pertimbangan jumlah sampel yang besar. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa distribusi return saham cenderung tidak simetris, yang sering terjadi dalam data keuangan.

Tabel 3. Hasil Uji Beda (ANOVA)

Sumber Variasi	F Hitung	Sig.
Antar Hari	3.214	0.013

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan return saham yang signifikan antar hari perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa return saham tidak bersifat homogen pada setiap hari, melainkan dipengaruhi oleh faktor waktu perdagangan tertentu. Temuan ini menjadi indikasi awal adanya anomali kalender, khususnya weekend effect, yang menunjukkan bahwa perilaku return saham dapat berbeda antara hari kerja dalam satu minggu.

Tabel 4. Hasil Regresi Dummy

Variabel	Koefisien	Sig.
Senin	-0.0018	0.021
Selasa	0.0005	0.312
Rabu	0.0007	0.254
Kamis	0.0009	0.198

Hasil regresi dummy menunjukkan bahwa variabel hari Senin memiliki koefisien negatif sebesar -0,0018 dengan tingkat signifikansi 0,021, yang berarti signifikan pada taraf 5%. Hal ini menunjukkan bahwa return saham pada hari Senin cenderung lebih rendah dibandingkan hari acuan (Jumat). Sementara itu, variabel hari lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Temuan ini mengindikasikan adanya fenomena Monday effect yang merupakan bagian dari weekend effect, sehingga dapat disimpulkan bahwa pasar modal Indonesia belum sepenuhnya efisien sesuai dengan konsep Efficient Market Hypothesis.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan return saham berdasarkan hari perdagangan, khususnya ditandai dengan return yang lebih rendah pada hari Senin dibandingkan hari lainnya. Temuan ini mengindikasikan adanya fenomena Monday effect yang merupakan bagian dari anomali weekend effect pada saham-saham dalam indeks LQ45. Secara teoritis, kondisi ini menunjukkan adanya penyimpangan dari Efficient Market Hypothesis yang menyatakan bahwa harga saham seharusnya mencerminkan seluruh informasi secara efisien tanpa adanya pola tertentu. Adanya pola return yang sistematis berdasarkan hari perdagangan menunjukkan bahwa pasar belum sepenuhnya efisien dalam bentuk lemah (weak form efficiency). Selain itu, fluktuasi return

yang ditemukan dalam statistik deskriptif juga memperkuat indikasi bahwa perilaku investor dan faktor psikologis dapat memengaruhi pergerakan harga saham dalam jangka pendek.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Alexandri et al. (2020) yang menemukan adanya indikasi Monday effect dan weekend effect di Bursa Efek Indonesia, di mana return saham cenderung lebih rendah pada hari Senin. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Diatmika et al. (2020) yang menyatakan bahwa saham-saham LQ45 mengalami anomali pasar meskipun tidak selalu konsisten di setiap periode. Selain itu, Yoda dan Dewinda (2023) juga menemukan adanya perbedaan return harian yang signifikan yang mengarah pada keberadaan weekend effect. Konsistensi hasil ini menunjukkan bahwa anomali kalender masih menjadi fenomena yang relevan dalam pasar modal Indonesia, khususnya pada saham-saham dengan likuiditas tinggi.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian lain yang mengkaji anomali pasar dalam berbagai konteks. Bagaskara dan Khairunnisa (2019) menemukan adanya day of the week effect pada saham LQ45, yang menunjukkan bahwa return saham dipengaruhi oleh hari perdagangan tertentu. Haryadi dan Dara (2024) juga mengungkapkan bahwa fenomena weekend effect dan Monday effect masih ditemukan pada return saham perusahaan di Indonesia. Jannah dan Hidayat (2024) menunjukkan bahwa anomali pasar seperti weekend effect masih terjadi dan dapat memberikan peluang bagi investor untuk memperoleh return abnormal. Temuan-temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa pola return saham tidak sepenuhnya acak, melainkan dipengaruhi oleh faktor waktu dan perilaku pasar.

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang lebih variatif terkait keberadaan anomali ini. Wiratni et al. (2021) menemukan bahwa fenomena Monday effect dan weekend effect mengalami perubahan sebelum dan selama pandemi Covid-19, yang menunjukkan bahwa kondisi eksternal dapat memengaruhi keberadaan anomali pasar. Kamila et al. (2025) juga menyatakan bahwa anomali pasar seperti Monday effect, weekend effect, dan Rogalski effect dapat berbeda tergantung pada periode pengamatan. Selain itu, Dany dan Rizki (2025) menemukan bahwa pada sektor energi, anomali weekend effect tidak selalu signifikan pada seluruh periode penelitian. Oktavian dan Fathihani (2025) serta Pujiyanto (2024) juga menunjukkan bahwa keberadaan anomali pasar dapat bervariasi tergantung pada jenis saham dan kondisi pasar. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa anomali pasar bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, sektor industri, dan perilaku investor.

Meskipun penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai keberadaan weekend effect pada saham LQ45, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya menggunakan data pada periode 2022–2024 sehingga belum dapat menggambarkan kondisi jangka panjang secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada indeks LQ45 tanpa mempertimbangkan sektor industri secara lebih spesifik, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke seluruh saham di pasar modal Indonesia. Keterbatasan lainnya adalah penggunaan variabel yang terbatas pada return saham harian tanpa memasukkan faktor lain seperti volume perdagangan, sentimen pasar, atau kondisi makroekonomi yang juga dapat memengaruhi pergerakan return saham. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian, menambah variabel analisis, serta membandingkan berbagai sektor agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai anomali pasar di Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat indikasi anomali weekend effect pada saham-saham dalam indeks LQ45 selama periode 2022–2024 yang ditandai dengan return saham yang lebih rendah pada hari Senin dibandingkan hari lainnya, sehingga mengindikasikan bahwa pasar modal Indonesia belum sepenuhnya efisien sesuai dengan Efficient Market Hypothesis, implikasi dari penelitian ini adalah memberikan informasi bagi investor dalam merancang strategi investasi berbasis pola waktu perdagangan serta menjadi referensi bagi akademisi dalam pengembangan kajian anomali pasar, namun penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengamatan yang relatif singkat, keterbatasan variabel yang hanya menggunakan return saham harian, serta keterbatasan objek yang hanya berfokus pada indeks LQ45, sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperpanjang periode penelitian, menambahkan variabel seperti volume perdagangan dan faktor makroekonomi, serta memperluas objek penelitian pada sektor atau indeks lain agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Alexandri, M. B., Dai, R. M., & Fauziyah, E. (2020). Analisis Return Saham Dengan Pendekatan Monday Effect dan Weekend Effect di Bursa Efek Indonesia. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(2), 183-192. <https://jurnal.unpad.ac.id/adbispreneur/article/view/28905>
- Bagaskara, W., & Khairunnisa, K. (2019). Market anomaly analysis: the day of the week effect, january effect, rogalsky effect and weekfour effect testing in Indonesia Stock Exchange (Case Study on Companies Listed in Lq45 Index in 2013-2017). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 3(1), 277841. <https://www.neliti.com/publications/277841/market-anomaly-analysis-the-day-of-the-week-effect-january-effect-rogalsky-effec>
- Dany, S. N. R., & Rizki, T. R. (2025). Analisis Monday Effect Dan Weekend Effect Di Sektor Energi Di Bursa Saham Indonesia Pada Tahun 2021-2025. *Journal of Business Economics and Management* E-ISSN: 3063-8968, 2(1), 1868-1877. <http://jurnal.globalscients.com/index.php/jbem/article/view/680>
- DIATMIKA, I. G. N. D., DWIPRADNYANA, I. M. M., MAS, I. G. A. M. A., & PRATIWI, A. (2020). Analisis Anomali Pasar Monday Effect dan Weekend Effect Pada Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 17(1), 17-22. <https://ejournal.universitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/63>
- Haryadi, B., & Dara, S. R. (2024). Analisis Fenomena Weekend Effect dan Monday Effect terhadap Return Saham Perusahaan. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 11(1), 47-54. <http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisocio/article/view/3271>
- Jannah, R., & Hidayat, N. (2024). Market anomalies: January effect and weekend effect on stock return. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 13(2), 325-334. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jika/article/view/12783>
- Kamila, N. P., Duwinaeni, I., Ulum, A. S., & Alisa, I. R. (2025). Analysis Of Monday Effect, Weekend Effect, and Rogalski Effect Anomalies Before And During The Covid-19 Pandemic Period (Study on LQ-45 Index Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange). *Business, Accounting, and Knowledge Journal*, 2(1), 89-100. <https://journals.unikal.ac.id/index.php/batik/article/download/365/172>
- Kusherawati, U. (2023). ANALISIS MONDAY EFFECT DAN WEEKEND EFFECT PADA PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEKS (JII) YANG TERDAFTAR DI BEI. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 4(2), 90-95. <https://jurnal.unipasby.ac.id/jsbr/article/view/7335>
- Marisa, O. (2017). Anomali Monday Effect Pada Ihsg Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 6(1). <https://journal.ubm.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/448>
- Oktavian, O., & Fathihani, F. (2025). ANALISIS PERAN FENOMENA TRIO ANOMALI PASAR TERHADAP RETURN SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 3(1), 92-106. <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jmie/article/view/3141>

- Widayanti, C. I., & Prijati, P. (2018). Pengaruh Monday Effect, Weekend Effect dan Rogalski Effect Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(8). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/152>
- Pauzi, A., & Siswantini, T. (2022). Analisis anomali perdagangan saham terhadap return saham IDX30 di bursa efek Indonesia. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(2), 338-347. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/10975>
- Pujianto, S. (2024). "THE DAY OF THE WEEK EFFECT" ANOMALI PASAR PADA BURSA EFEK INDONESIA. *KELOLA: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 110-119. <https://ejournal.moestopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/6044>
- Wiratni, I. G. A. S., Surasni, N. K., & Suryani, E. (2021). Monday Effect and Weekend Effect Testing on IDX-30 Index on Indonesia Stock Exchange Period Before and During Covid-19 Pandemic. *Journal of Xi'an Shiyong University, Natural Science Edition*, 17(07). <https://www.academia.edu/download/86265302/V17I7-14.pdf>
- Yoda, T. C., & Dewinda, N. M. (2023). Analisis Anomali Pasar Monday Effect dan Weekend Effect pada Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2019–Juli 2022. *Jurnal Menara Ekonomi*, 9(2), 97-107. <https://pdfs.semanticscholar.org/c85f/18b773cb7bda47b5687e6e64337c72380709.pdf>